

**PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK ANAK USIA DINI PERSPEKTIF
ISLAM
(Relevansi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap
Pendidikan Anak Usia Dini)**



**Oleh:
Ali Mukti, S.Pd.I
NIM. 1420430020**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALI MUKTI, S.Pd.I
NIM : 1420430020
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juni 2016



ya yang menyatakan


ALI MUKTI, S.Pd.I
NIM. 1420430020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALI MUKTI, S.Pd.I
NIM : 1420430020
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Saya yang menyatakan



ALI MUKTI, S.Pd.I
NIM. 1420430020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK ANAK USIA DINI
PERSPEKTIF ISLAM (Relevansi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan
Yusuf Madani terhadap Pendidikan Anak Usia Dini)
Nama : Ali Mukti, S. Pd.I.
NIM : 1420430020
Jenjang : Magister
Program Studi : PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL
Konsentrasi : -
Tanggal Ujian : 21 Juni 2016
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK ANAK USIA DINI
PERSPEKTIF ISLAM (Relevansi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan
Yusuf Madani terhadap Pendidikan Anak Usia Dini)

Nama : Ali Mukti, S. Pd.I.

NIM : 1420430020

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL

Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. Mahmud Arif, M. Ag.

Penguji : Alimatul Qibtiyah, MA., M. Si., Ph.D.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Juni 2016

Waktu : 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 90,6 (A)

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

Handwritten signatures and date of the exam committee members. The date is 13/7/16. The signatures are for the Chairperson, Supervisor, and Examiner.



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281 Telp. 0274 519709 email: pps@uin-suka.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK ANAK USIA DINI PERSPEKTIF
ISLAM**

**(Relevansi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap
Pendidikan Anak Usia Dini)**

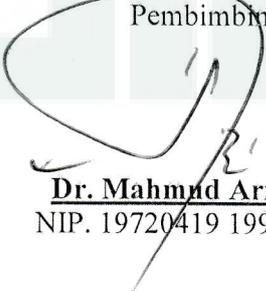
Nama : ALI MUKTI, S.Pd.I
NIM : 1420430020
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 1997031 003

PERSEMBAHAN
Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS: An-Nahl:78)¹.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an), hlm. 275. lihat QS. An-Nahl ayat 78

ABSTRAK

Ali Mukti, S.Pd.I, 2016. PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK ANAK USIA DINI PERSPEKTIF ISLAM (Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani dalam Pendidikan Anak Usia Dini). Tesis Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, PAUD

Seiring dengan maraknya seks bebas hingga terjadinya pelecehan seksual pada anak menunjukkan pentingnya pendidikan seks sejak dini. Namun pemberian pendidikan seks sejak dini ini masih dianggap tabu oleh banyak kalangan apalagi jika diajarkan pada anak usia dini, perlu cara dan materi khusus yang harus disampaikan sesuai dengan perkembangan anak. Sementara itu dalam Islam pendidikan seks juga mendapat perhatian yang serius untuk diajarkan kepada anak. Salah satunya, menurut tokoh muslim Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani. Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memberikan pendidikan seks pada anak usia dini ditinjau dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani. Sedangkan Fokus penelitian ini membahas mengenai tiga hal pokok: 1) Bagaimana pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan, 2) Bagaimana pemikiran pendidikan seks Yusuf Madani, 3) bagaimana relevansi pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan sumber data primer dari buku *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan dan buku *At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah lil Atfhal wa Al-Balighin* karya Yusuf Madani. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi data. Sedangkan proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data *Descriptive Content Analysis*.

Hasil penelitian ini antara lain menyimpulkan: *Pertama*, Pendidikan seks menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan dengan melalui metode penyadaran, peringatan dan pengikatan. Terkait materi pendidikan seks, Abdullah Nashih Ulwan lebih banyak menjabarkan mengenai etika dalam pendidikan seks seperti, etika meminta izin, etika melihat, etika melihat muhrim, etika melihat, etika melihat wanita lain, etika melihat sesama jenis, etika memandangi anak laki-laki *amrad* (Anak Baru Gede), etika wanita melihat laki-laki lain, etika melihat aurat untuk anak kecil.

Kedua, pendidikan seks menurut Yusuf Madani adalah memberikan penekanan dan pembekalan kepada anak dengan kaidah-kaidah yang mengatur perilaku seksual dan reproduksi yang mungkin menimpa kehidupan anak di masa akan datang melalui metode pengenalan pendidikan seks dan fiqih pada anak, meminta izin (*isti'dzan*), menahan pandangan dan menutup aurat, menjauhkan anak dari aktivitas seksual, pemisahan tempat tidur, tempat tinggal yang layak, larangan terhadap tindakan erotis, mengawasi kematangan seksual dini, mengarahkan anak untuk memproduktifkan waktunya, mengajarkan kehalalan dan

keharama dalam program-program media informasi, hukuman, pernikahan di usia dini. Terkait materi pendidikan seks, Yusuf Madani banyak menjabarkan mengenai hukum-hukum fikih, etika meminta izin, etika memandang dan lain sebagainya. Sedangkan dalam hal kesehatan jasmani materi yang bisa disampaikan berupa cara menjaga kebersihan organ seksual.

Ketiga, relevansi pemikiran seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani dapat kita lihat dari sisi konsep, metode dan materi, yaitu dengan memberikan penyadaran kepada anak tentang eksistensi dirinya melalui pengenalan anggota tubuh dan jenis kelaminnya serta pembekalan kepada anak mengenai cara bersuci dan membersihkan najis setelah melakukan buang air besar dan buang air kecil, serta membekali anak dengan perilaku berpakaian yang menutup auratnya. Metode yang dapat diberikan melalui metode penyadaran, peringatan, pengikatan, pemisahan tempat tidur, meminta izin (*isti'dzan*), menutup aurat, menjauhkan anak dari aktivitas seksual dan tidakan erotis, mengawasi perkembangan seksual anak. Sedangkan materi yang diberikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan etika dan hukum-hukum fikih dan kesehatan jasmani pada anak. Sedangkan penerapannya di PAUD dengan mengintegrasikan pendidikan seks pada tema “mengenal diriku”. Tema “mengenal diriku” dapat dikembangkan lagi menjadi sub-sub tema baru yang sekiranya berkaitan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	ś	Es (dengan satu titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	ḥā'	ḥ	Ha (dengan satu titik di bawah)
خ	khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Zet (dengan satu titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan satu titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	De (dengan satu titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	Te (dengan satu titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	Zet (dengan satu titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En

هـ	hā'	H	We
و	Wāwu	W	Ha
ء	Hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	Y	Ye

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا ditulis rabbanâ

c. Tā' marbūṭah di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : طَلْحَةٌ ditulis *ṭalḥah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-atfāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul atfāl*

d. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh: كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

e. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالَ ditulis qâla

f. Vokal Rangkap

1. Fathah + yâ' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوْلَ ditulis haula

g. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh: تَأْخُذُونَ ditulis ta'khuzûna

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur kehadiran Allah *Azza Wajalla* yang telah menciptakan manusia dalam bentuk paling baiknya penciptaan dan penuh keaneka-ragaman. *Sholawatullah wa salamuhu* semoga tetap tercurah limpah ke haribaan baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi dunia dari gelap gulitnya kejahilan dan kedhaliman dengan cahaya Islam, Iman, dan Ihsan.

Dengan terselesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik materi maupun non materi, khususnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Mahmud Arif, M,Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik, arahan dan bimbingan serta dorongan sampai penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
4. Ro'fah, BSW, M.A, Ph.D selaku Kordinator Program S2

5. Segenap dosen program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis dalam menempuh pendidikan di PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap karyawan PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala urusan administrasi.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan, satu angkatan satu jiwa yang sama-sama menimba ilmu di almamater tercinta ini.
8. Seluruh teman-teman kelas PGRA Reguler angkatan 2014 yang selama ini menjadi sahabat dan keluarga besar serta tempat sharring penulis.

Dengan tanpa mengurangi rasa hormat penulis, penulis sampaikan terima kasih yang tiada batas, semoga balasan Allah SWT senantiasa tercurah sesuai jasa-jasanya yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan tesis ini, tentu tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran pembaca adalah hal paling berharga. Sebagai ungkapan akhir, semoga tesis ini dapat memberi manfaat dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. Amin

Yogyakarta, 7 Juni 2016
Penulis,

ALI MUKTI, S.Pd.I
NIM. 1420430020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Pendekatan dan Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Seks	16
B. Anak Usia Dini.....	28
C. Pendidikan Anak Usia Dini.....	42
D. Konsep Pendidikan Seks Anak Usia Dini	62
BAB III SEKILAS TENTANG BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN TOKOH	
A. Abdullah Nashih Ulwan	
1. Biografi	76
2. Karya-karya	78
3. Corak Pemikiran	81
B. Yusuf Madani	
1. Biografi	88
2. Karya-karya	91
3. Corak pemikiran.....	92
BAB IV: PEMBAHASAN	
A. Pemikiran pendidikan Seks perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani	
1. Pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan	95

2. Pendidikan seks menurut Yusuf Madani	127
B. Perbandingan Pemikiran	155
C. Relevansi Pemikiran pendidikan Seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	164
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	189
B. Saran-saran	191
DAFTAR PUSTAKA	193
AUTOBIOGRAFI	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Perkembangan gejala-gejala psikologis anak, hlm. 68.
Tabel 2 : Perbedaan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani, hlm. 164
Tabel 3 : Penerapan pemikiran pendidikan seks tokoh, hlm. 180
Tabel 4 : Catatan Anekdote, hlm. 185
Tabel 5: Observasi 1; mengamati manekin manusia lengkap, hlm. 185
Tabel 6 : Observasi 2; merangkai manekin manusia, hlm. 186
Tabel 7 : Penilaian Hasil Karya; mengamati manekin manusia lengkap, hlm. 186
Tabel 8 : Hasil Penilaian Harian Anak, hlm. 186



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah sangat maju ini, terjadinya hubungan seks pranikah, aborsi hingga yang terbaru mengenai maraknya pelecehan seksual pada anak dibawah umur sudah sangat memprihatinkan bahkan dapat dikatakan dalam kondisi kritis dan darurat sehingga sangat meresahkan dan butuh penanganan khusus dari berbagai kalangan terutama dari pemerintah, tokoh agama, pegiat pendidikan dan lainnya agar kondisi tersebut segera tertangani dan diantisipasi¹. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat seperti media elektronik seperti TV, video, CD, film, internet HP dan lain sebagainya yang menjurus pada hal-hal yang berbau porno dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dengan begitu mudahnya termasuk oleh remaja dan anak-anak disebut-sebut menjadi salah satu penyebab mudahnya praktek seks bebas yang merajalela.

Fakta yang sangat memprihatinkan melihat kondisi remaja saat ini yang tengah terancam dalam mempertahankan kesucian dirinya baik karena paksaan atau karena sama-sama suka saat melakukannya (seks diluar nikah). Hal ini menunjukkan bahwa perlunya pendidikan seks untuk diberikan guna memberikan informasi dan mengenalkan kepada anak bagaimana ia harus menjaga dan melindungi diri dari hal-hal yang bersifat anomali yaitu perilaku seks yang menyimpang hingga terjadinya kekerasan seksual.

¹ Moh. Roqib. 2008. *Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan. Vol. 13 No. 2. P3M STAIN Purwokerto. hlm. 1

Namun pada saat ini maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini tidak lagi hanya mengancam para remaja yang rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Eksploitasi seks pada anak dibawah umur nyatanya juga sering terjadi, bahkan oleh orang-orang terdekat korban seperti guru, tetangga, saudara dan ada juga yang dilakukan oleh keluarga korban sendiri.

Akhir-akhir ini kejadian kasus Kekerasan terhadap Anak tersebut terus meningkat. Data yang tercatat pada Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (Komnas PAI) menyebutkan, pada tahun 2013 jumlah kasus kekerasan pada anak meningkat 60% dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2013, tercatat 1.620 kasus KtA, terbagi menjadi 490 kasus kekerasan fisik (30%), 313 kasus kekerasan psikis (19%), dan yang terbanyak adalah kasus kekerasan seksual sebanyak 817 kasus (51%). Pada 2013 tercatat 181 kasus berujung pada tewasnya korban. Sedangkan pada 141 kasus korban menderita luka berat, dan 97 kasus korban luka ringan.² Data terakhir yang dimiliki Komnas Anak, pada Januari-Juni 2014 terdapat 1.039 kasus dengan jumlah korban sebanyak 1.896 anak yang didominasi 60 persen diantaranya dalam kasus kejahatan seksual.³

Meningkatnya kasus kekerasan seksual tersebut menjadi salah satu bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh dari tahun pertama oleh orang tuanya. Tetapi

² <http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/mengajari-kewaspadaan-kekerasan-seksual-pada-anak.html> diakses tanggal 2 Mei 2015

³ <http://health.liputan6.com/read/2127898/angka-kekerasan-seksual-pada-anak-bikin-miris> diakses tanggal 2 Mei 2015

persepsi masyarakat mengenai pendidikan seks yang masih menganggap tabu untuk dibicarakan bersama anak menjadi sebab yang harus dibenahi bersama untuk membekali anak melawan arus globalisasi yang semakin transparan dalam berbagai hal termasuk seksualitas.

Pandangan masyarakat sepertinya masih terlalu sempit dalam mengartikan seks yang hanya dianggap sebagai aktivitas mesum hingga ke hal-hal yang lebih intim. Makna seks sebenarnya menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah jenis kelamin,⁴ maksudnya disini adalah jenis kelamin yang membedakan pria dan wanita secara biologis. Namun karena kurangnya pengetahuan para orang tua itulah yang menjadikan pendidikan seks belum diajarkan kepada anak usia dini bahkan sebagian besar remaja pun tidak memperoleh pengajaran tentang pendidikan seks dari keluarga terutama dari orang tuanya sehingga mereka mendapatkan informasi yang tidak tepat bahkan cenderung menjerumuskannya untuk melakukan apa yang mereka temukan dari informasi yang tidak bertanggung jawab tersebut.

Pendidikan seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orang tua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, terlebih bagi seorang perempuan. Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak utamanya anak usia dini. Tetapi yang terjadi di lapangan justru orang tua bersikap apatis dan tidak berperan aktif untuk memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya. Mereka

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hlm. 1014-1015

beranggapan bahwa pendidikan seks akan diperoleh anak seiring berjalannya usia ketika ia sudah dewasa nanti. Mereka seolah menyerahkan pendidikan seks kepada pihak sekolah sebagai sumber ilmu bagi anaknya. Padahal pendidikan seks sendiri belum diterapkan secara khusus dalam kurikulum sekolah. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan anaknya sendiri dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkiblat ke arah barat menjadi faktor utama belum tersampainya pendidikan seks sejak usia dini di lingkup keluarga.⁵

Sementara itu dalam dunia Islam tentunya pendidikan menjadi perhatian yang utama termasuk dalam pendidikan seks. Islam juga sangat memiliki kepedulian yang besar mengenai hal ini. Dalam literatur pendidikan Islam ada dua tokoh yang dapat terbilang produktif dalam pemikiran mengenai pendidikan seks yaitu Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani, di dalam beberapa bukunya beliau menjadikan pendidikan seks urgen itu diajarkan terutama di kalangan anak-anak umat muslim. Menurutnya Anak-anak harus diberikan pijakan dasar mengenai pendidikan seks agar ketika menginjak dewasa nanti tidak rentan mengalami anomali dalam masalah seksualitas.

Pendidikan seks harus dimulai sejak dini dan bertahap sesuai perkembangan anak. Bila hal ini dilakukan saat beranjak dewasa mereka tidak akan mencari penjelasan dari lingkungan sekitar yang terkadang menyesatkan. Untuk mulai menciptakan komunikasi yang terbuka terhadap anak, orang tua bisa mendiskusikan beberapa hal berikut ini sesuai kesepakatan, yaitu cara

⁵<http://edukasi.kompasiana.com/2014/03/01/pentingnya-mengenalkan-pendidikan-seks-sejak-usia-dini-635624.html> diakses tanggal 2 Mei 2015

yang santun untuk mengungkapkan pendapat ke orang tua, jam belajar anak dalam satu hari, batas waktu anak keluar malam, wilayah mana saja yang menjadi privasi anak dan orang tua, dan tayangan televisi yang bisa ditonton oleh anak berdasarkan usia.⁶

Pendidikan seks usia dini dapat memberikan pemahaman anak akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan dari kekerasan seksual. Pendidikan seks yang dimaksud di sini adalah anak mulai mengenal akan identitas diri dan keluarga, mengenal anggota-anggota tubuh mereka, serta dapat menyebutkan ciri-ciri tubuh.

Menurut Rose Mini, psikolog pendidikan, pendidikan seks bagi anak wajib diberikan orang tua sedini mungkin. “Pendidikan seks wajib diberikan orang tua pada anaknya se dini mungkin. Tepatnya dimulai saat anak masuk play group (usia 3-4 tahun), karena pada usia ini anak sudah dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan dengan pengenalan organ tubuh internal.”⁷

Pendidikan seks pada anak usia dini dimaksud agar bisa memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks sehingga dapat menanamkan perilaku dan karakter yang baik tentang seksualitas sejak dini, mengingat anak usia dini merupakan awal masa pembentukan karakter. Selain itu dengan di ajarinya pendidikan seks pada anak usia dini anak bisa terhindar dari perilaku kejahatan seksual, dengan memberikan penjelasan misalnya batasan apa saja yang boleh dilakukan, dipegang, dilihat, diraba dan lain-lain mengenai tubuh mereka.

⁶Alya, Andika, *Ibu dari Mana Aku Lahir*, (Yogyakarta: Pustaka Anggek, 2010), hlm. 35-36

⁷ <https://www.ibudanbalita.com/diskusi/Pentingnya-Pendidikan-Seks-Untuk-Anak-Artikel>
diakses tanggal 2 Mei 2015

Untuk membahas masalah seks pada anak memang tidak mudah, apalagi yang ada di dalam pikiran orang tua ketika mendengar kalimat “pendidikan seks di usia dini” adalah mengajarkan anak untuk berhubungan seksual. Sehingga orang tua tidak ingin atau enggan untuk mengajarkannya. Namun, mengajarkan pendidikan seks pada anak harus diberikan agar anak tidak salah melangkah dalam hidupnya.

Namun walaupun pendidikan seks menjadi urgen untuk di ajarkan sejak anak usia dini, perlu cara dan juga metode khusus untuk mengajarkannya pada anak usia dini mengingat anak usia dini masih berada pada masa awal dan masih rentan dan tabu apalagi mengenai seksualitas.

Berangkat dari latar belakang inilah penulis ingin meneliti mengenai pendidikan seks dalam perspektif Islam yang ditulis oleh tokoh pemikir islam yaitu salah satunya Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani, serta relevansi pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani tersebut terhadap pendidikan anak usia dini, dimana anak usia dini masih sangat tabu dan rentan sekali mengenai pemahaman mengenai seksualitas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan?
2. Bagaimana pemikiran pendidikan seks menurut Yusuf Madani?
3. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap Pendidikan Anak Usia Dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemikiran pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan.
2. Untuk mengetahui pemikiran pendidikan seks menurut Yusuf Madani.
3. Untuk mengetahui relevansi pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis
Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan kaitannya dalam hal pendidikan anak usia dini terutama dalam hal pendidikan seks pada anak usia dini itu sendiri.
2. Manfaat penelitian secara praktis
 - a) Bagi lembaga, guru dan orang tua, penelitian diharapkan agar bisa menjadi bahan rujukan dan bahan pertimbangan dalam hal mendidik anak usia dini kaitannya dengan mengajarkan tentang pendidikan seks.
 - b) Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharap bisa dilanjutkan atau bisa dijadikan bahan pembandingan dalam penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian terkait pendidikan seks, baik yang berupa penelitian *field* maupun *library research*, sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, peneliti belum menemukan secara khusus yang mengkaji pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz (*Thesis*) dengan judul “Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk; mencari dan mengerti problem dan perilaku seks pelajar SMA, mengetahui tentang urgensi pendidikan seks, dan mengetahui bagaimana pendidikan seks dalam kurikulum PAI di SMA. Metode penelitiannya dengan menggunakan pendekatan penelitian *library research*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan seks dapat diajarkan melalui muatan materi yang diintegrasikan dalam mata pelajaran PAI yang mana dalam konteks pengembangan kurikulum, pendidikan seks dapat dimasukkan dalam kurikulum PAI.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Nurrina Yuniarti (2008), Pendidikan Seks yang Islami bagi Anak-anak (Kajian atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan), Yuniarti meneliti tentang konsep pendidikan seks yang islami bagi anak serta bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan seks bagi anak-anak menurut Abdullah Nashih Ulwan. Penelitian tersebut menghasilkan konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan seks yang islami bagi anak-anak ialah bahwa Islam itu telah mengatur segala hal yang berhubungan dengan pendidikan seksual, khususnya bagi anak-anak. Islam sangat memperhatikan kesucian, baik dalam hal pemberian pendidikan seks maupun proses anak menuju pernikahan yaitu pranikah, nikah, dan pasca nikah telah diatur Islam secara komplit. Nashih Ulwan membahas berbagai masalah sekaligus

⁸ Mahfudz, “Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA”, *Thesis*, 2010. UIN Sunan Kalijaga.

memberikan solusi tentang masalah-masalah seksual seperti tidak menikah, keperawanan, perkosaan, dan khitan perempuan. Juga memberi arahan tentang bagaimana cara menjaga kesucian (dalam hal menahan dorongan seksual jika belum mampu menikah dan kesucian dalam perkawinan), etika seksual, dan teknik seks; serta membahas tentang bagaimana seks itu berkaitan dengan ibadah/ritus yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga membahas tentang revolusi seksual yang terjadi pada masa lampau, yang berpengaruh terhadap perkembangan seksual akhir-akhir ini. Adapun peranan orang tua terhadap pendidikan seks yang islami bagi anak-anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan terbagi dalam dua aspek, yaitu internal (ke dalam) dan eksternal (ke luar).

Penelitian selanjutnya yaitu Muhammad Khoiruz Zaim (2015) yang berjudul Pendidikan Seks yang Islami bagi Anak-anak (Kajian Atas Pemikiran Yusuf Madani). Saudara Zaim meneliti tiga fokus antara lain; bagaimana dasar pendidikan seks dalam Islam, konsep pendidikan seks bagi anak dalam Islam menurut Yusuf Madani, terakhir faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual anak menurut Yusuf Madani. Dalam penelitian tersebut, dasar-dasar pendidikan seks pada anak antara lain dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan pendapat para ulama (ijma'). Sedangkan konsep pendidikan seks bagi anak menurut Yusuf Madani adalah menyiapkan dan membekali anak dengan pengetahuan-pengetahuan teoritis tentang masalah-masalah seksual dan mengajarkan anak tentang hukum-hukum fikih yang disesuaikan dengan tingkatan umur anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*). Penelitian jenis kepustakaan, bertitik tolak dari dokumen-dokumen berupa buku ilmiah, artikel, majalah, dan lain-lain, yang kesemuanya diakomodir dan tersedia di perpustakaan.⁹ Pada esensinya, data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan instrumen utama bagi pelaksanaan penelitian. Penelitian ini juga dikatakan juga membahas data-data sekunder.¹⁰

Dari sekian dokumen yang ada tersebut, peneliti melakukan analisa secara mendalam dan interpretasi sesuai dengan tema penelitian yaitu mengenai pendidikan seks dan pendidikan anak usia dini.

2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam mengkaji bahan pustaka ada beberapa hal yang menjadi rambu-rambu peneliti dalam melakukan aktivitas penelitiannya. Oleh sebab itu, ada beberapa pengklasifikasian tentang sumber bahan pustaka untuk memperoleh informasi mengenai teori dan hasil penelitian.

Menurut Marzuki,¹¹ peneliti dapat mengkaji berbagai sumber yang dapat diklasifikasikan atas beberapa bentuk dan isi:

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 192

¹⁰Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 18

¹¹Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1986), hlm. 55-57.

Pertama, klasifikasi menurut bentuk dibedakan atas sumber tertulis dan sumber bukan tertulis. Sumber tertulis di antaranya buku harian, surat kabar, majalah, buku, inventaris, buku-buku pengetahuan surat-surat keputusan dll. Sedangkan sumber bahan tertulis adalah segala bentuk sumber bukan tertulis antara lain rekaman suara, video dan lain-lain.

Kedua, klasifikasi menurut isi dibedakan atas sumber primer dan sumber sekunder. *Sumber* primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya seperti dalam penelitian ini yaitu buku-buku primer yaitu buku yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan dan buku yang berjudul *At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah lil Atfhal wa Al-Balighin* karya Yusuf Madani.

Sumber sekunder adalah data yang memuat informasi yang berkaitan dengan Pendidikan Seks dan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini. Walaupun dalam bentuk narasinya tidak secara langsung fokus pada tema penelitian, setidaknya ada relevansi kajian di dalamnya, misalnya dari jurnal, majalah, artikel, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya, dan ini juga disebut data pendukung.

3. Validitas Data

Secara terminologi, validitas data merupakan suatu kesahan atau keabsahan.¹² Validitas data merupakan keabsahan suatu data yang diperoleh dalam proses penelitian.

¹²Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 273.

Suatu skala dikatakan mempunyai kesahihan atau validitas, apabila skala itu mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Untuk memeriksa keabsahan data ini maka dipakai Validitas Data Triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Dazin¹⁴ Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi data, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengecek validitas data dengan membanding sumber satu dengan sumber yang lain, mengingat sumbernya berupa dokumentasi seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan sejenis.

4. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mengatur data, mengorganisasi keadaan satu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁵ Teknik analisa data ini yang termasuk tehnik analisis kualitatif dapat diartikan sebagai tehnik analisis yang dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, tetapi dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbol, seperti status sosial pendidikan dan sebagainya.

¹³Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

¹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 330.

¹⁵Ibid., hlm. 248.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa data *Descriptive Content Analysis*, yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi yang mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan kreteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan tehnik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.

Content Analysis merupakan teknik analisis yang dilakukan secara sistematis untuk menyederhanakan banyak kata dalam teks atau naskah sehingga terangkum lebih padat isinya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya, yakni pekerjaan mengumpulkan data harus diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data.¹⁶ Dalam hal ini kata kunci yang digunakan peneliti adalah pendidikan seks dan anak usia dini.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam hal ini pertama, mempelajari mengenai teori tentang pendidikan seks, Anak Usia Dini dan perkembangannya serta Pendidikan Anak Usia Dini. Kedua, setelah ketiga teori tersebut dipadukan maka akan menemukan konsep baru mengenai pendidikan seks pada Anak Usia Dini, langkah ketiga peneliti mempelajari mengenai pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani. Kemudian pada langkah selanjutnya peneliti menganalisis relevansi pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 68-69.

terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Dan langkah terakhir penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan memperjelas pembahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan, bab ini memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, membahas tentang landasan teori. Pada bab ini peneliti menjabarkan kerangka dan landasan teori yang digunakan peneliti sebagai pijakan awal dalam meneliti mengenai pendidikan seks pada anak usia dini. Pada sub bab pertama membahas mengenai konsep pendidikan seks, tujuan pendidikan seks, metode pendidikan seks. Pada sub bab berikutnya berisi mengenai pembahasan tentang Anak Usia dini, perkembangan anak pada masa usia dini, karakteristik anak usia dini. Dan di sub bab berikutnya membahas mengenai Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi konsep, tujuan, prinsip dan ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

Bab Tiga, pada bab ini merupakan pembahasan awal peneliti mengenai tokoh yang diteliti berupa bigrafi, karya dan corak pemikirannya. Sub bab pertama membahas tentang biografi Abdullah Nashih Ulwan karya-karyanya dan corak pemikirannya. Sub bab kedua membahas mengenai biografi, karya dan corak pemikiran Yusuf Madani.

Bab Empat merupakan pembahasan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani mengenai pendidikan seks serta bagaimana relevansinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Sub bab pertama membahas mengenai pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dan pemikiran pendidikan seks Yusuf Madani. Sub bab kedua membahas mengenai perbandingan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pemikiran mereka. Pada sub bab ketiga membahas mengenai relevansi pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap anak usia dini dan penerapannya pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

Bab Lima, merupakan bab penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan seks menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan dengan melalui metode penyadaran, peringatan dan pengikatan. Terkait materi pendidikan seks, Abdullah Nashih Ulwan lebih banyak menjabarkan mengenai etika dalam pendidikan seks seperti, etika meminta izin, etika melihat, etika melihat muhrim, etika melihat, etika melihat wanita lain, etika melihat sesama jenis, etika memandangi anak laki-laki *amrad* (Anak Baru Gede), etika wanita melihat laki-laki lain, etika melihat aurat untuk anak kecil.

Sedangkan pendidikan seks menurut Yusuf Madani adalah memberikan penekanan dan pembekalan kepada anak dengan kaidah-kaidah yang mengatur perilaku seksual dan reproduksi yang mungkin menimpa kehidupan anak di masa akan datang melalui metode pengenalan pendidikan seks dan fiqih pada anak, meminta izin (*isti'dzan*), menahan pandangan dan menutup aurat, menjauhkan anak dari aktivitas seksual, pemisahan tempat tidur, tempat tinggal yang layak, larangan terhadap tindakan erotis, mengawasi kematangan seksual dini, mengarahkan anak untuk memproduktifkan waktunya, mengajarkan kehalalan dan keharaman dalam program-program media informasi, hukuman, pernikahan di usia dini. Terkait materi pendidikan seks, Yusuf Madani banyak

menjabarkan mengenai hukum-hukum fikih, etika meminta izin, etika memandang dan lain sebagainya. Sedangkan dalam hal kesehatan jasmani materi yang bisa disampaikan berupa cara menjaga kebersihan organ seksual.

Relevansi pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilihat dari sisi konsep, metode dan materi. Dari sisi konsep, pemikiran Ulwan dan Madani berkaitan dengan memberikan penyadaran kepada anak tentang eksistensi dirinya, pembekalan mengenai kaidah-kaidah yang berhubungan dengan masalah seksualitas, penanaman etika agar anak terbiasa dengan etika dan akhlak yang baik. Sedangkan dari sisi metode, metode yang dapat dilakukan dalam mengajarkan pendidikan seks adalah dengan metode penyadaran, peringatan, pengikatan, pemisahan tempat tidur, meminta izin (*isti'dzan*), menutup aurat, menjauhkan anak dari aktivitas seksual dan tidakan erotis, mengawasi perkembangan seksual anak. Kemudian ditinjau dari sisi materi, materi pendidikan seks yang dapat diberikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan etika, hukum-hukum fikih dan materi mengenai kesehatan jasmani pada anak. Pemikiran pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani dapat diterapkan di pembelajaran PAUD dengan mengintegrasikan pendidikan seks pada tema “menenal diriku” yang dikembangkan lagi menjadi sub-sub tema baru yang sekiranya berkaitan, misalnya; aku ciptaan Allah, anggota tubuhku, merawat tubuhku, keluargaku, pakaianku dan lain sebagainya.

B. Saran

Para orang tua maupun pendidik tidak perlu merasa tabu lagi dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak. Melalui pemikiran pendidikan seks yang dijabarkan Abdullah Nashih ulwan dan Yusuf Madani, para orang tua dan pendidik dapat menjadikannya sebagai salah satu acuan dalam memberikan pendidikan seks pada anak. Orang tua sebagai pihak pertama yang berdekatan dengan dengan anak diharapkan dapat memberikan pendidikan seks secara benar dengan dimulai dari memisahkannya dari tempat tidur hingga mengajarkannya mengenai cara beretika, menutup aurat, merawat dan menghargai tubuhnya. Sebelum mengajarkan pendidikan seks kepada anak terlebih dahulu orang tua harus bisa memberikan teladan yang baik kepada anak.

Bagi pendidik maupun pihak sekolah, pendidikan seks sudah selayaknya juga diajarkan di dalam pembelajaran di kelas. Meskipun pendidikan seks secara eksplisit tidak ada di dalam kurikulum sekolah, setidaknya pendidik dapat memberikan pendidikan secara integrasi dengan pelajaran dan tema-tema yang di sampaikan di dalam pembelajaran. Dalam mengajarkannya pendidik tidak perlu fulgar, akan tetapi yang terpenting adalah bersifat nyata dan benar sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang salah dalam diri anak.

Terakhir, untuk para peneliti selanjutnya mengenai pendidikan seks yang diberikan kepada anak usia dini perlu dikembangkan dengan formulasi-formulasi baru agar maksud dari pemberian pendidikan seks pada anak usia

dini dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal serta bersifat menyenangkan, semisal mengembangkannya dengan model permainan, mendongeng, sentra bermain peran, *game-game* elektronik, dan model-model lain yang lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, M. Fauzil. 1996. *Mendidik Anak Menuju Taklif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad al-Syanthuh, Khalid. 1993. *Pendidikan Anak Puteri dalam Keluarga Muslim*. Jakarta: al-Kautsar.
- Akbar, Ali. 1990. *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Ali, Fachry dan Bactiar Efendi. 1986. *Menambah Jalan Baru Islam*. Bandung: Mizan.
- Andika, Alya. 2010. *Bicara Seks Bersama Anak*, Yogyakarta: Pustaka Anggrek
- Andika, Alya. 2010. *Ibu dari Mana Aku Lahir*, Yogyakarta: Pustaka Anggrek
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ash-Shawwaf, Muhammad Syarif. 2003. *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, terj. Ujang Tatang Wahyudin. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Asmoro, Guno. 2006. *Sex Education for Kids: Kiat Memahami Moralitas Seksual pada Anak-anak*. Yogyakarta: Kreasi wacana.
- Ath-Thawiil, Utsman. 2000. *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- D. Marimba, Ahmad. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Cahaya Qur'an.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Glen Hass, dkk. 1993. *Curriculum Planning, A New Aproach*. Boston: Allyn and Bacon.

- Haditono, Siti Rahayu. 1985. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 20012. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, Yogyakarta: Pro-U Media
- Hathout, Hassan. 2009. *Panduan Seks Islami*, terj. Yudi. Jakarta: Zahra.
- Hawari, Dadang . 1997. *Al-Qur`an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa.
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Ibuka, Masaru. 2009. *Membuka Lorong Dunia Anak*. Yogyakarta: Annora Media.
- Kamiso. tt. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia Indonesia Inggris*. Surabaya: Karya Agung.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar 2013, *Dasar Hukum Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, 2013.
- Latief, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Madani, Yusuf. 2003. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Ulama, Guru, dan Kalangan Lainnya*. Jakarta: Pustaka Zahra
- Mahfudz, "Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA", *Tesis*, 2010. UIN Sunan Kalijaga.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 1986. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Na'im, Abdullah Ahmad dkk. 2003. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudjiani, Tatik. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik*, cet ke-3. Yogyakarta: Spirit.
- Qibtiyah, Alimatul. 2006. *Paradigma Pendidikan Sekualitas, Perspektif Islam: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTK Press.
- Ranggiasanka, Aden. 2011. *Serba-serbi Pendidikan Anak: Menciptakan dan Mengoptimalkan Generasi Unggulan*. Yogyakarta: Siklus Hanggar Kreator.
- Ridho, Sayyid Muhammad. 1996. *Perkawinan dan Seks dalam Islam*. Jakarta: Lentera.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- _____., "Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13 No. 2. P3M STAIN Purwokerto, 2008.
- Rosyad, Moh. 2007. *Pendidikan Seks*. Semarang: Syiar Media Publishing.
- Saifullah. 2005. *Muhammad Quthb dan Sistem Pendidikan Non Dikotomik*. Yogyakarta: Suluh Press.
- Soleh, A. Khudhori. 2003. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela.
- Solikhah, Rokhana Nur, "Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo", *Tesis*, Semarang: IAIN Semarang, 2009.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Suraji dan Rahmawatie, Sofia. 2008. *Pendidikan Seks bagi Anak Panduan Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Citra Umbara. 2011. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Ulwan, Abdullah Nashih dan Hassan Hathout. 1996. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam, (Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam)* terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang: Asy-Syafa.
- _____. 2009 *Pendidikan Seks untuk Anak Ala Nabi*, (Solo: Pustaka Iltizam.
- _____. 1974. *Tarbiyah Al-awlad fii Al-islam*, juz II (Dar al Islam al Thaba'ah wa al Nasyr wa al Tauji.
- _____. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid 2 terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Putaka Amani.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Wasirah al Qaryah Yusuf Madani, www.alwasatnews.com 3769 diakses tanggal 9 Mei 2016.
- Keragaman sejarah kehidupan sosial dan budaya negara bahrain, www.biembie.com diakses tanggal 10 Mei 2016.
- Profil negara bahrain, dalam www.google.com diakses tanggal 13 Mei 2016
- Keragaman sejarah kehidupan sosial dan budaya negara bahrain, www.biembie.com diakses tanggal 10 Mei 2016.
- Assayarah az Zatiyah lil Mualif Yusuf madani , www.alwasatnews.com nomor 2502 diakses 10 Mei 2016.
- Wasirah al Qaryah Yusuf Madani, www.alwasatnews.com 3769 diakses tanggal 9 Mei 2016.

<http://abahjack.com/tag/definisi-seksual>

<http://edukasi.kompasiana.com/2014/03/01/pentingnya-mengenalkan-pendidikan-seks-sejak-usia-dini-635624.html>

http://en.wikipedia.org/wiki/Human_sexuality

<http://health.liputan6.com/read/2127898/angka-kekerasan-seksual-pada-anak-bikin-miris>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Seks>

<http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/mengajari-kewaspadaan-kekerasan-seksual-pada-anak.html>

<http://www.wikipedia.org/>

<https://www.ibudanbalita.com/diskusi/Pentingnya-Pendidikan-Seks-Untuk-Anak-Artikel>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ali Mukti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 30 Desember 1991
3. Domisili : Desa Batal Barat Kecamatan Ganding Kabupataen Sumenep
4. Jenis Kelamin : laki-laki
5. Agama : Islam
6. Status : Lajang
7. Tinggi / Berat Badan : 165/47
8. Telepon : 085 655 927 315
9. e-mail :mukti.smnp@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. (2003) MI Nurul Islam Batal Barat
2. (2006) MTs 1 An-nuqayah Guluk-guluk
3. (2009) MA 1 An-nuqayah Guluk-guluk
4. (2014) S1 Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Jember

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua Badan Otonom Pengembangan Jaringan PMII Rayon Tarbiyah STAIN Jember 2011/2012
2. Sekretaris Bidang Pengembangan Jaringan HMJ Tarbiyah STAIN Jember Periode 2011/2012
3. Ketua Pemred Jurnal Transformatif Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) STAIN Jember 2012-2013
4. Sekretaris Menteri Bidang Pengembangan Kualitas dan Kreatifitas Mahasiswa DEMA/BEM STAIN Jember 2012-2013.
5. Ketua Advokasi dan Gerakan PMII Rayon Tarbiyah STAIN Jember 2012/2013
6. Aktif di Kajian FOKAL PGMI dan PGRA Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Anggota Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Karya:

1. Formulasi Pendidikan Karakter Berbasis Intelektual Emotional Spiritual Quotient (IESQ) dalam Pendidikan Islam (Buku yang diterbitkan STAIN Jember Press) 2014
2. Signifikansi Transformasi Kepemimpinan di Pesantren (Jurnal) 2012
3. Dampak Teknologi Informasi terhadap Efektifitas Belajar Mahasiswa
4. Pendidikan sebagai Alat Perlawanan: Telaah Kritis terhadap Teori Pendidikan Paulo Freire (Review book)
5. Mencari Jalan Tengah Pendidikan di Indonesia antara Kepentingan Pasar dan Kepentingan Ilmu Pengetahuan
6. Pemanfaatan Multi Media dalam Perkuliahan di Jurusan Tarbiyah STAIN Jember Tahun 2012 (Resech Kolektif Mahasiswa/RKM).

